

ANALISIS BULAN NOVEMBER 2015

Minggu III (Periode, 16 November – 20 November 2015)

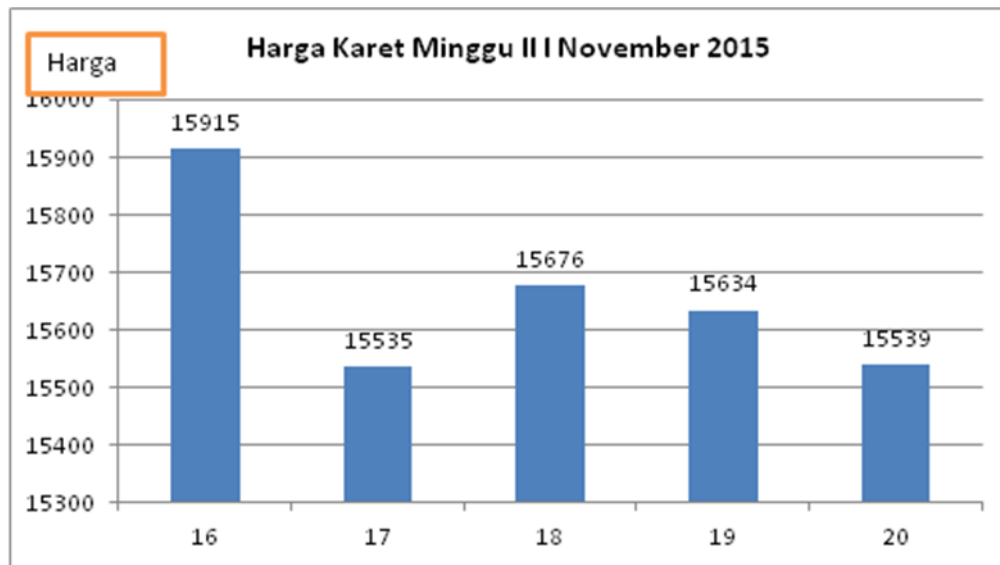
Memasuki pekan ketiga November 2015, harga karet seperti terlihat pada *chart*, masih bergerak melemah. Di bursa berjangka Singapura (Sicom), yang dijadikan acuan harga karet dalam negeri, harga karet TSR 20 pada awal pekan ketiga, Senin (16/11) berada pada level US\$119,90 sen/kg dan tergerus signifikan hingga akhir pekan, Jum'at (20/11) menjadi US\$117,20 sen/kg untuk kontrak penyerahan teraktif, Desember 2015. Penurunan harga juga terjadi di dalam negeri, di Palembang pada awal pekan, Senin (16/11), harga karet masih berada pada level Rp15.915 per kg, kemudian jatuh menjadi posisi Rp15.539 per kg.

Penurunan harga karet juga terjadi di beberapa daerah lain. Di Kalimantan Tengah, sebagai salah satu sentra produsen karet dalam negeri, penurunan harga karet terjadi akibat melemahnya rupiah terhadap kurs US\$. Tercatat, harga getah karet dihasilkan petani yang ada di Kalteng ini jika langsung diantar ke pabrik masih berkisar Rp6.000 hingga Rp9.000 per kg. Getah karet di pabrik tersebut memang turun menjadi Rp5.000-Rp6.000 per kg di tingkat pengumpul.

Pada perdagangan Selasa (17/11), harga karet di Kalimantan Selatan, tercatat sedikit mulai naik dari sebelumnya Rp8.000 menjadi Rp8.500 per kg sehingga petani mulai melepas stok yang dimiliki. Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (18/11), harga karet di pedalaman Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah (Kalteng), kembali melemah. Harga karet turun menjadi Rp 5.000 per kg setelah sebelumnya Rp 6.000/kg. Turunnya harga karet sudah terjadi dalam tiga bulan terakhir. Turunnya harga karet tersebut membuat petani di kabupaten pedalaman Sungai Barito itu kembali terpukul sehingga ada yang tidak mau menjual karena menunggu harga membaik. Turunnya harga karet itu diduga akibat permainan para tengkulak yang menguasai penjualan karet di daerah tersebut dengan menyesuaikan harga pasar di Banjarmasin, Kalimantan Selatan (Kalsel).

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (19/11), merujuk berita *Antara*, dilaporkan bahwa petani karet di Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung mengeluhkan produksi getah karet yang merosot disertai kondisi harganya yang juga melemah. Kondisi itu membuat sejumlah petani karet warga Mesuji, menyatakan cenderung malas menyadap getah karet, karena pendapatan sangat sedikit. Sejumlah petani karet di Desa Wirabangun Kecamatan Simpangpematang Kabupaten Mesuji yang berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan, di pangkalan penjualan getah karet itu, mengeluhkan produksi dan harga getah karet yang anjlok. Bahkan, pedagang pengumpul, pangkalan di perempatan jalan desa itu menjadi tempat berkumpul ratusan penyadap getah karet sambil menunggu para pedagang pengumpul datang untuk membeli getah karet mereka sepekan sekali.

Grafik Harga Karet Minggu III November 2015



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jum'at (20/11), harga karet masih bergerak melemah. Bahkan di Palembang, yang dijadikan acuan harga karet dalam negeri masih terlihat tergerus, sehingga pada Jum'at sore tercatat harga berada pada Rp15.539 per kg dari sebelumnya Rp15.634 per kg. Di bursa Sicom (Singapura), juga masih melemah. Harga karet untuk kontrak Desember 2015, masih berada pada level US\$117,10 sen/kg dari Kamis sebelumnya US\$117,40 sen/kg.

Sementara itu, harga karet Tocom pada perdagangan Jumat pagi (20/11) mengalami peningkatan yang dipicu aksi jual. Aksi jual terjadi karena beberapa hari sebelumnya, harga karet mengalami kejenuhan di mana jatuh terlalu dalam. Kenaikan harga karet berjangka Tocom pada perdagangan pagi ini tidak lepas dari pengaruh pelemahan nilai tukar yen Jepang. Saat ini terpantau kurs pasangan USDJPY menguat 0,04% pada 122.92, hal ini menggambarkan Yen mengalami pelemahan terhadap dollar AS. Pelemahan yen membuat harga karet alami berjangka Tocom terangkat. Bagi para pembeli luar negeri dengan melemahnya nilai tukar yen membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah sehingga permintaannya mengalami peningkatan.